

## ABSTRAK

**Muhammad Asshiddiqi:** 190103020362. *Ummatan Wasathan dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Nusantara (Studi Komparatif Tafsir Marah Labid dan Tafsir Al-Misbah Terhadap Surah Al-Baqarah 143)*. Pembimbing (I) Bashori M.Ag, Pembimbing (II) H. Muhammad Araby M.A. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. UIN Antasari Banjarmasin. 2024

**Kata Kunci:** *Ummatan Wasathan*, Tafsir Marah Labid, Tafsir Al-Misbah

Latar belakang penelitian ini ialah karena adanya pandangan dan pemahaman yang ekstrem cenderung condong ke kiri dan condong ke kanan dalam memahami agama. Terlebih di Indonesia yang merupakan negara majemuk dengan berbagai keragaman suku, budaya, sosial, dan keagamaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna dari *ummatan wasathan* pada QS al-Baqarah:143 serta relevansinya dengan problem multikultural

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (*library reseach*). Penelitian ini juga menggunakan pendekatan komparatif yang dalam penelitian ini menjadi objek kajian adalah perbandingan penafsiran dari dua mufasir, yaitu Kitab Tafsir Marah Labid karya Syekh Nawawi Al-Bantani dan Kitab Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab. Langkah dalam perbandingan ini diawali dengan mengutip teks asli dari penafsiran kedua mufasir lalu mencari titik persamaan dan perbedaan di antara keduanya dan relevansi penafsiran keduanya dengan problem multikultural.

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada QS al-Baqarah ayat 143 sebagai objek penelitian. Namun pada bab II terdapat satu ayat lain yaitu QS al-An'am ayat 153 sebagai data pendukung yang mana pada ayat tersebut dijelaskan oleh Rasulullah Saw, bahwa ada beberapa jalan yang mana setiap jalan memiliki hambatan atau gangguan syaitan kecuali jalan tengah.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa *ummatan wasathan* adalah umat yang adil, pilihan dan terbaik. Yang mana umat yang terpilih berarti memiliki kelebihan diantara umat-umat yang lain. Hal itu dijelaskan dalam QS Al-Baqarah:143 yang menghimpun beragam makna seperti: beriman kepada Allah SWT, dan Rasulullah Saw, keseimbangan dunia dan akhirat, keseimbangan antara ilmu dan amal memiliki kekuatan akal dan kebijaksanaan, menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan dan rasa persaudaraan, dan lain-lain. Namun masalah multikultural yang ada di Indonesia masih sangat jauh dari kata "umat pilihan, umat terbaik" karna kurangnya kesadaran dari masing-masing kelompok akan pentingnya menjaga persatuan.

Dalam penelitian ini juga memuat perbedaan pada segi corak penafsiran, metode yang digunakan. Tafsir Marah Labid menggunakan penafsiran Ijmali atau global, dan bercorak Adabi Ijtima'i, sedangkan Tafsir al-Misbah menggunakan metode Tahlili dimana M. Quraish Shihab menafsirkan surah al-Baqarah 143 secara luas, dan menggunakan corak Adabi Ijtima'i.